

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang berkaitan dengan keadaan masyarakat yang akan dipecahkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003). Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu. (Iskandar, 2009) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2010). Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) atau sering juga disebut sebagai metode etnografi. Awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2011). Berangkat dari landasan filsafat fenomenologis maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif, didefinisikan sebagai penelitian untuk menemukan kebenaran alamiah (*natural setting*) bukan kebenaran ilmiah menurut tradisi positivistik.

Dari beberapa kajian tentang definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah yang berusaha untuk menelaah pandangan atau perilaku yang terjadi dalam

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu atau sekelompok orang dengan menekankan pada makna secara mendalam dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis secara utuh.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode metode etnografi. Penelitian etnografi mempelajari peristiwa kultural, menyajikan pandangan hidup subjek studi, merupakan model penelitian ilmu-ilmu sosial yang menggunakan landasan filsafat phenomenology.

Ethnographies are based on observational work in particular social settings. The initial thrust in favor of ethnography was anthropological. Anthropologists argue that, if one is really to understand a group of people, one must engage in an extended period of observation. Anthropological fieldwork routinely involves immersion in a culture over a period of years, based on learning the language and participating in social events with the people (David Silverman, 2013).

Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan, dengan mencatat secara serius data yang diperoleh dengan memanfaatkan catatan lapangan. (Lexy J. Moleong, 2010).

Berdasarkan pendapat di atas maka pendekatan yang tepat dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi dipilih dengan alasan: *pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kebudayaan yang membutuhkan sejumlah informasi yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. *Ketiga*, keakuratan yang tinggi sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. *Keempat*, peneliti dapat langsung mengamati objek yang diteliti, peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian. *Kelima*, penyajian data dengan mendeskripsikan situasi dan kondisi dilapangan apa adanya

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan data dari informan dan pengamatan langsung kemudian dianalisis secara objektif yang akhirnya diambil sebuah kesimpulan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain Karena penelitian berkaitan dengan transformasi kebudayaan gandang lasuang sebagai *civic culture* belum ada, belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, maka dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian berkaitan dengan transformasi kebudayaan gandang lasuang sebagai *civic culture*.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

Informan merupakan objek penting dalam sebuah penelitian, maka dalam penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sendiri informan penelitian dengan berbagai kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal dan akurat. Pemilihan Informan penelitian tentunya orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian yang akan diteliti. Selain itu informan dipilih berdasarkan penilaian subjektif peneliti terhadap karakteristik tertentu yang di anggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu”(Iskandar, 2009); (Lexy J. Moleong, 2010). Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan masalah yang akan dipecahkan. Selain itu pemilihan informan penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kompetensi dari informan serta keakuratan data yang disampaikan, karena memiliki keterkaitan secara langsung terhadap kebudayaan gandang lasuang itu sendiri seperti; dinas pendidikan dan kebudayaan, dinas pariwisata, pemerintahan di tingkat kecamatan, ketua sanggar dan masyarakat setempat. Berikut daftar informan penelitian yang akan diwawancarai:

Tabel 3.1
Daftar informan penelitian

No.	Nama	Jabatan	Inisial
-----	------	---------	---------

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Asrinal	Kepala Bidang Kebudayaan, Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat	AS
2.	Armen	Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat	AR
3.	Elpi Zuraida	Kepala Bagian Objek Daya Tarik dan Antraksi Wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat	EZ
4.	Nur Fauziah	Camat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie	NF
5.	Afrida	Ketua Sanggar Seni Tradisional Gandang Lasuang Nyiur Melambai.	AF
6.	Maryeni Yuliza	Ketua Sanggar Seni Tradisional Gandang Lasuang Minang Saiyo.	MY
7.	Risnawati	Ketua Sanggar Seni Tradisional Gandang Lasuang Teratai Indah.	RI
8.	Ernawati	Sekretaris Sanggar Seni Tradisional Gandang Lasuang Nyiur Melambai	ER
9.	Zulmainar	Anggota Sanggar Seni Tradisional Gandang Lasuang Nyiur Melambai	ZU
10.	Gusnimar	Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie	GU
11.	Leni Marlina	Masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie	LM

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Pasaman Barat khususnya Kecamatan Sasak Ranah Pasisie. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung (Lexy. J. Moleong, 2007). Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih (Suwarma, 2015). Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, karena terdapat sebuah kebudayaan yang masih tetap eksis dari dahulu sampai sekarang. Namun masyarakat luas belum cukup mengenal kebudayaan gandang lasuang ini. Selain itu dalam kebudayaan ini terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang perlu digali untuk mendukung untuk pengembangan bahan masukan bagi pendidikan kewarganegaraan. Oleh sebab itu perlu adanya pengenalan budaya kepada masyarakat luas khususnya di bidang pendidikan terkhusus lagi bagi pendidikan kewarganegaraan, walaupun setiap daerah memiliki budaya yang berbeda namun nilai-nilai yang dikandung didalamnya hampir sama untuk mendukung dasar negara yaitu Pancasila.

3.3 Jenis dan Sumber Data , Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dapat dicermati dari kebudayaan Gandang lasuang ditengah masyarakatnya. Menurut Lofland dan Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat yang terhimpun dalam kelompok kegiatan kesenian gandang lasuang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari 1) informan baik pelaku atau anggota kebudayaan gandang lasuang yang diperoleh melalui observasi pasrtisipatif aktif dan wawancara mendalam; 2) peristiwa diantaranya berbagai penyajian kebudayaan gandang lasuang yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi; 3) tempat atau lokasi

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan terdapatnya kebudayaan gandang lasuang itu sendiri. Dalam hal ini data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan penelitian melalui wawancara dan pengamatan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang peneliti lakukan pada masyarakat adat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat yang terhimpun dalam kelompok kegiatan kesenian gandang lasuang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil analisis dokumen, arsip, rekaman media masa, hasil-hasil penelitian yang relevan, foto dokumentasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan rumusan masalah. Dengan kata lain data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari sumber bacaan (buku atau laporan) dan penelusuran dokumentasi yang terkait dengan kebudayaan masyarakat khususnya kebudayaan gandang lasuang yang terdapat di kecamatan sasak ranah pasisie, pasaman barat, sumatera barat.

3.3.2 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas penelitian (Sugioyono, 2010). Kesalahan dalam pemilihan teknik dan alat pengumpulan data maka mengakibatkan data yang diperoleh dalam penelitian salah atau tidak tepat, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dilapangan. Apabila data yang didapat tidak tepat maka mengakibatkan tujuan penelitian yang dilaksanakan tidak tercapai. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan, ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tergantung pada jenis dan pendekatan (Lexy. J. Moleong, 2007). Observasi dalam penelitian kualitatif adalah langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian (John W. Creswell, 2010). Observasi atau pengamatan bertujuan mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu), selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Observasi bertujuan untuk mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat peneliti karena mengadakan pengamatan terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian, sehingga harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Pada metode ini, peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran (Suwarma, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi aktif dan berperan penuh menjadi pilihan utama peneliti lakukan dalam penelitian ini. Observasi partisipasi dipandang sesuai untuk mencermati jalinan interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tempat kebudayaan Gandang Lasuang berkembang. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan terus menerus berkenaan dengan identifikasi masalah yang muncul. Bentuk partisipasi aktif yang peneliti lakukan diantaranya terlibat langsung dalam kebudayaan gandang lasuang yaitu mengikuti penyelenggaraan kebudayaan gandang lasuang (John Creswell, 2015). Partisipasi dalam

penelitian ini memiliki keunggulan tersendiri dan sekaligus mencerminkan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu tidak ada jarak antara peneliti dengan subjek penelitian (informan). Partisipasi menjadikan peneliti dan informan bersatu dan bekerjasama untuk menemukan kebenaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam partisipasi dilapangan penelitian (Suwarma, 2015), yaitu:

- a. Tidak boleh langsung terjun ke komunitas situs penelitian jika peneliti tidak yakin dapat diterima dengan baik oleh komunitas tersebut.
- b. Diperlukan adanya pengetahuan awal yang kuat mengenai nilai sosial budaya terkait dengan masalah dan fokus penelitian, mempelajari pengalaman peneliti terdahulu.
- c. Kondisi geografis dan demografis perlu dipahami, terutama bagi peneliti yang datang dari luar.
- d. Bagi peneliti yang merupakan bagian dari komunitas situs penelitian lebih difokuskan pada persiapan penajaman masalah dan paradigma penelitian.

Metode observasi pada prinsipnya memiliki ciri yang khusus dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata) dalam proses pengukuran terhadap suatu objek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode observasi dalam penelitian memiliki beberapa keunggulan menurut Berten (Suwarma, 2015), yaitu:

1. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
2. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
3. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek peneliti secara terbuka dalam wawancara.
4. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan menyaksikan dan terlibat langsung dalam berbagai penyajian kebudayaan gandang lasuang. Observasi langsung dalam penelitian dilakukan untuk melihat gambaran kebudayaan gandang lasuang dewasa ini. Observasi memiliki manfaat untuk mengumpulkan data, memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugioyono, 2010). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara (*interview guide*), daftar cocok (*check list*), alat perekam wawancara dan lain-lain (Lexy. J. Moleong, 2012). Wawancara dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara bertujuan untuk mengkonstruksi, menggali informasi, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Kompleksitas yang dialami pada masa lalu; memproyeksikan harapan-harapan agar dialami pada masa yang mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan. Wawancara memiliki kelebihan yaitu orang yang diwawancarai sebagai informan penelitian memberikan informasi yang berguna ketika peneliti tidak mungkin mengobservasi partisipan secara langsung, dan memungkinkan partisipan untuk mendeskripsikan informasi pribadi secara terperinci (John Creswell, 2015).

Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara menurut Sutrisno dalam (Sugioyono, 2010), adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subjek (reponden/informan) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Teknik wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara *one-on-one interview* dan *focus group interview*. Wawancara *one-on-one interview* proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seseorang partisipan satu per satu dan mencatat jawabannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara *one-on-one interview* kepada informan kunci dan informan pendukung yang dilakukan di berbagai tempat yang telah disetujui. Wawancara *focus group interview* digunakan untuk mengumpulkan persamaan pemahaman dari beberapa individu maupun untuk mendapatkan pandangan dari orang-orang tertentu. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan pertanyaan umum. Model wawancara ini menguntungkan jika diantara interaksi banyak orang yang diwawancarai kemungkinan mendapatkan informasi terbaik dan jika banyak orang yang diwawancarai mirip dan kooperatif satu dengan yang lain. Selain itu peneliti dan informan berada dalam jarak yang jauh maka langkah yang diambil adalah Wawancara melalui Handphone (HP) dengan menanyakan sejumlah kecil pertanyaan umum (John Creswell, 2015).

Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan informan penelitian. Informan penelitian antara lain: Seniman (anggota kebudayaan gandang lasuang), masyarakat dan pemerintah terkait khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pasaman Barat.

Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh penjelasan dan informasi tentang hal-hal yang belum dapat pada observasi dan dokumentasi.

3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam sebuah kegiatan penelitian, dapat digunakan juga teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi yaitu mencari data melalui catatan harian, buku-buku, artikel, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya sebagai tambahan data untuk penelitian. Dokumen mempresentasikan sumber yang baik untuk data teks (kata) untuk penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dapat dianalisis langsung tanpa transkripsi seperti yang dibutuhkan pada data observasi dan wawancara (John Creswell, 2015). Studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip, buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari, 2005). Teknik studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir dan bentuk lainnya (Suwarma, 2015). Melalui teknik studi dokumentasi peneliti akan mengumpulkan dokumen atau data-data baik resmi maupun dokumen tidak resmi yang dapat memberikan informasi pendukung yang akan dipelajari secara mendalam.

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen masyarakat maupun lainnya, memiliki hubungan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data tentang kebudayaan, kearifan lokal dan *civic culture* yang terkait dengan kebudayaan gandang lasuang. Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan

gandang lasuang, sehingga peneliti dapat menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

3.4 Uji Keabsahan Data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (aktivitas), sumber tertulis seperti dokumen (yang merupakan data tambahan), foto dan data statistik. Untuk mendapatkan data yang tepat dan berkredibilitas tinggi, maka penelitian ini menggunakan dua teknik menguji keabsahan yaitu teknik *triangulasi*.

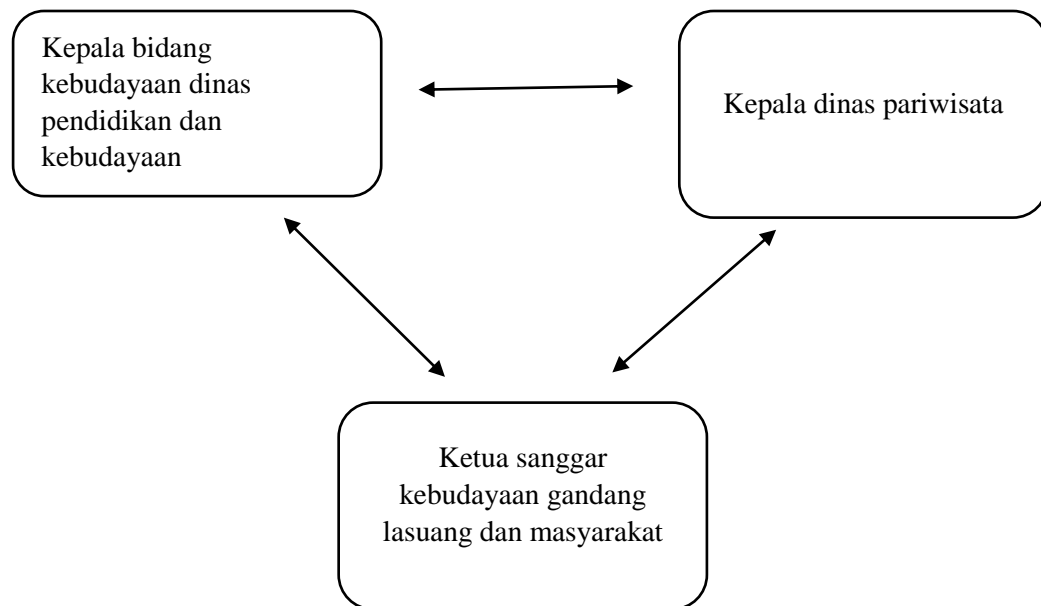
Triangulasi menurut Denzim (Lexy. J. Meleong, 2009) “*triangulasi*” adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi teknik dapat dicapai melalui: membandingkan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2011).

Uji keabsahan melalui triangulasi dilaksanakan dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula dengan materi kebenaran tidak dapat diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung kepada kebenaran inter subjektif (Burhan Bungin, 2010).

Triangulasi dilakukan agar peneliti dapat mengetahui data yang diperoleh apakah meluas, tidak konsisten dan kotradiksi. Triangulasi membuat penulis lebih konsisten, tuntas dan pasti dalam pengolahan data penelitian. Triangulasi membuat peneliti mengetahui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi apakah terdapat perbedaan mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

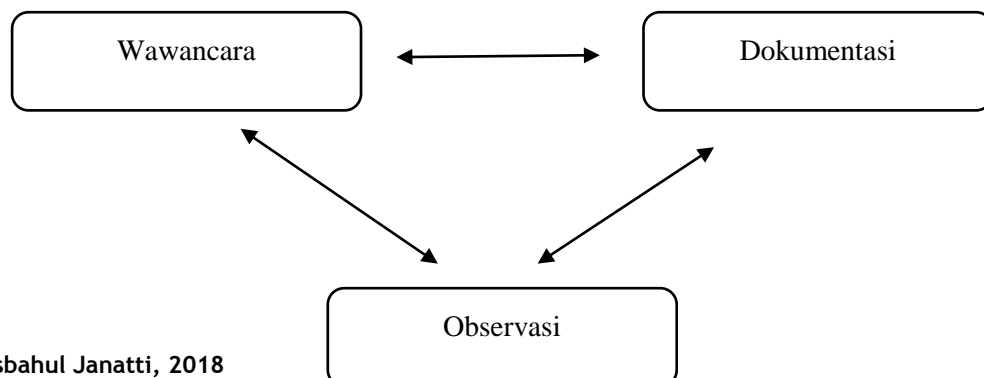
Pada penelitian ini digunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh teruji kredibilitasnya sehingga didapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian secara utuh. Teknik triangulasi pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: *Diolah peneliti, 2018*

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan data



Misbahul Janatti, 2018
 TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: *Diolah peneliti, 2018*

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu mulai dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi, pengamatan terhadap kebudayaan gandang lasuang. Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan pada akhirnya dapat dibuat kesimpulan atau verifikasi dengan mudah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (Iskandar, 2009). Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model miles dan huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah terhadap data yang didapatkan dilapangan, yakni: memilah antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan atau kurang diperlukan terkait dengan penelitian. Melalui proses reduksi data tersebut akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penulisan hasil penelitian. Rencana pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti didasarkan pada klasifikasi yang diselenggarakan. Adapun data yang diperoleh dilapangan adalah: data mentah, termasuk bahan yang direkam dalam

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, photo dan sebagainya serta hasil survei. Data yang direduksi dan hasil analisis data termasuk didalamnya penulisan secara lengkap catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat persatuan seperti: kartu, ikhtisar data kuantitatif (jika ada), dan catatan teori seperti hipotesis kerja, konsep dan sebagainya. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk didalamnya struktur kategori, tema, defenisi dan hubungan-hubungan dengan kepustakaan mutakhir, integrasi konsep hubungan dan penafsirannya. Catatan tentang proses penyelenggaraan termasuk didalamnya catatan metodologi; prosedur, desain, strategi, rasional, catatan tentang keabsahan data berkaitan dengan derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian serta penelusuran audit. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan, termasuk usulan penelitian, catatan pribadi, catatan refleksi dan motivasi serta harapan-harapan.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan dengan memilih hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Proses pengumpulan data penelitian, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan Display Data Atau Penyajian Data

Data yang telah direduksi dalam proses display data akan disajikan secara utuh, sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil penelitian. Proses display data dapat dilakukan dengan, mereduksi data dari yang kompleks menjadi lebih sederhana.

Menyimpulkan interpretasi penelitian terhadap data dan menyajikan

data sehingga tampil secara menyeluruh. Display dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Jadi display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya dapat menarik kesimpulan data memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data (Sugiono, 2012).

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Proses terakhir dalam teknik analisa data adalah mengambil kesimpulan atau verifikasi data. Pada proses pengambilan kesimpulan data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penegasan kesimpulan sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan dari keyakinan peneliti berdasarkan atas data dan proses yang telah dilewati. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan petunjuk, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian dapat tercapai. Sesuai dengan tujuannya yakni mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting.

Analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat diambil kesimpulan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk itu

menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan triangulasi sehingga menjalin signifikansi hasil penelitian (Sugiono, 2012).

3.6 Isu Etik

Bagian ini merupakan hal yang penting untuk dijelaskan dalam penelitian. Penelitian harus memperhatikan isu etik agar penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif kepada informan dan lembaga, baik secara fisik maupun non-fisik. Penanganan terhadap isu etik sangatlah penting untuk membangun argumentasi dalam penelitian. Beberapa masalah yang harus diantisipasi dalam suatu penelitian adalah mengenai kerahasiaan, persetujuan lembaga tempat penelitian. Selama melaksanakan peneliti seorang peneliti harus hormat terhadap tempat penelitian, sehingga tidak mengganggu mutualitas dengan informan penelitian. Penelitian yang dilakukan harus dapat mengantisipasi informasi yang dapat membahayakan atau berdampak tidak bagus kepada lembaga penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini ada etika penelitian yang harus dilaksanakan dan menjadi pedoman dasar dalam pengambilan data dilapangan. Berikut tahapan-tahapan etika penelitian pertama meminta surat izin penelitian di administrasi Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Kedua peneliti, mengurus izin penelitian ke KEBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi yang ada di Padang. Ketiga, penelitian mengurus izin ke KESBANGPOL (Kesatuang Bangsa dan Politik) di Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian membawa surat pengantar izin penelitian yang ditujukan kepada Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Pariwisata Pasaman Barat.

Informan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kebudayaan gandang lasuang. Serta dapat memberikan informasi terkait dengan kebudayaan gandang lasuang. Kegiatan observasi partisipasi dilakukan oleh peneliti selama satu bulan penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana

Misbahul Janatti, 2018

TRANSFORMASI KEBUDAYAAN GANDANG LASUANG SEBAGAI CIVIC CULTURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan kebudayaan gandang lasuang secara utuh dilaksanakan di lokasi penelitian. Pada tahap kegiatan dokumentasi, peneliti berusaha aktif mencari data-data terkait dengan kebudayaan gandang lasuang.

Tahap wawancara dengan budayawan (anggota/pemain gandang lasuang), masyarakat maupun dengan dinas terkait. Peneliti sebelumnya melakukan perjanjian waktu dan tempat wawancara serta menyampaikan hal-hal yang perlu ditanyakan untuk mendukung data hasil penelitian. Setelah informan menyampaikan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Wawancara berlangsung beberapa lama disesuaikan dengan kesediaan informan serta kecukupan data yang diperlukan peneliti. Proses wawancara dipastikan tidak mengganggu aktivitas informan, tanpa adanya unsur paksaan terhadap informan, tanpa unsur kekerasan, sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan penelitian dengan mengutamakan kenyamanan informan. Pengambilan data dalam penelitian senantiasa membangun keakraban terhadap informan penelitian, sehingga tidak muncul rasa keterpaksaan dari informan. Pengambilan data seorang peneliti harus bisa membaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian, sehingga tidak aktivitas yang berlangsung ditempat penelitian dilaksanakan.

Pengambilan foto atau dokumentasi informan dan lokasi penelitian peneliti terlebih dahulu meminta izin pada pihak terkait. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada informan serta pihak-pihak terkait yang telah membantu peneliti memperoleh data penelitian.

